

DOI: <https://doi.org/10.70285/a0prx397>

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Kewirausahaan berbasis Inovasi pada Yayasan Al Amanah

Alya Salsabila Zahra^{1*}, Githa Mentari², Najla Alifiatin Salsabila³, Muhammad Gandung⁴Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}alyasalsabilazahra09@gmail.com^{1*}, githajennong18@gmail.com²[, najlaalifiatin@gmail.com](mailto:najlaalifiatin@gmail.com)³, dosen02020@unpam.ac.id⁴

Received 14 Juli 2025 | Revised 8 Oktober 2025 | Accepted 25 November 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) merupakan isu strategis yang semakin relevan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya sistematis untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis, kreatif, dan adaptif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al Amanah melalui pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, diskusi kelompok terarah, simulasi bisnis mini, studi kasus, serta refleksi individu dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan, nilai-nilai inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam merancang ide usaha sederhana. Selain itu, terjadi perubahan sikap positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Keterbaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi kewirausahaan berbasis inovasi dengan penguatan karakter dan literasi digital pada anak-anak panti asuhan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini sebagai fondasi pengembangan SDM yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Kewirausahaan Berbasis Inovasi; Sumber Daya Manusia; Literasi Digital.

Abstract

Enhancing human resource (HR) capacity is a strategic issue that is increasingly relevant amidst globalization and the rapid development of digital technology. This situation demands systematic efforts to prepare the younger generation with not only academic knowledge but also practical, creative, and adaptive skills. This Community Service (PKM) activity aims to improve the human resource capacity of children at the Al Amanah Orphanage Foundation through innovation-based entrepreneurship training. The methods used include interactive training, focus group discussions, mini-business simulations, case studies, and individual reflection utilizing simple digital technology. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of basic entrepreneurial concepts, the values of innovation, creativity, risk-taking, and the ability to utilize technology to design simple business ideas. Furthermore, positive attitudinal changes occurred, including increased self-confidence,

responsibility, and the ability to work collaboratively. The novelty of this activity lies in the integration of innovation-based entrepreneurship with character building and digital literacy in the orphanage children. This program makes a real contribution to fostering an entrepreneurial spirit from an early age as a foundation for sustainable HR development.

Keywords: Community Service; Innovation-Based Entrepreneurship; Human Resources; Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Fenomena tingginya ketergantungan masyarakat pada lapangan kerja formal, keterbatasan keterampilan praktis, serta rendahnya jiwa kewirausahaan pada generasi muda masih menjadi persoalan yang nyata di berbagai daerah (Suryana, 2020, hlm. 45).

Di sisi lain, data menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan sejak usia dini mampu menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan menekan angka pengangguran di masa depan (Wibowo & Prasetyo, 2019, hlm. 112). Namun demikian, terdapat gap masalah antara kebutuhan pengembangan kewirausahaan berbasis inovasi dengan praktik pendidikan dan pembinaan yang masih bersifat konvensional, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan. Mereka umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, teknologi, serta pendampingan yang berkelanjutan (Rahmawati et al., 2021, hlm. 78).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang strategis untuk menjembatani gap tersebut. Melalui PKM, perguruan tinggi dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan inovasi secara langsung kepada masyarakat sasaran. Pentingnya PKM dalam konteks pengembangan SDM ditegaskan oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa program pengabdian yang terencana dan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas individu dan kelompok secara signifikan (Putri & Nugroho, 2022, hlm. 134).

Kewirausahaan berbasis inovasi dipandang relevan karena tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi. Inovasi dalam kewirausahaan memungkinkan individu untuk menciptakan nilai tambah dari potensi yang ada di sekitarnya (Schumpeter, 2018, hlm. 56). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM anak-anak di Yayasan Al Amanah melalui pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi sebagai upaya membangun fondasi kemandirian dan karakter positif sejak dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Sasaran kegiatan adalah anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al Amanah dengan rentang usia sekolah dasar hingga menengah. Materi yang

diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, pengenalan inovasi, penguatan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital sederhana dalam mendukung ide usaha.

Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta perancangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan melalui pelatihan interaktif menggunakan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok terarah, dan tanya jawab. Peserta diajak untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar dan merumuskan ide usaha sederhana berbasis inovasi.

Tahap selanjutnya adalah simulasi bisnis mini dan role-playing, di mana peserta mempraktikkan secara langsung konsep kewirausahaan melalui kegiatan simulasi penjualan, komunikasi dengan konsumen, serta pengelolaan ide produk. Pada tahap ini, peserta juga dikenalkan dengan pemanfaatan teknologi digital sederhana, seperti penggunaan media presentasi, aplikasi desain dasar, dan media sosial sebagai sarana promosi. Tahap akhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi dan penugasan refleksi individu untuk mengetahui pemahaman, sikap, dan pengalaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Pendekatan metode ini dirancang untuk menunjukkan kompetensi keilmuan tim PKM dalam memecahkan permasalahan pengembangan SDM secara holistik, dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terkait kewirausahaan berbasis inovasi. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep kewirausahaan dan cenderung memandang kegiatan usaha sebagai aktivitas yang sulit dan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan interaktif dan diskusi kelompok, peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan sekitar. Peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan berjalan efektif dan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil kegiatan juga terlihat pada berkembangnya keterampilan praktis peserta dalam merancang ide usaha sederhana. Melalui simulasi bisnis mini dan kerja kelompok, peserta dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan di sekitar mereka, kemudian mengubahnya menjadi peluang usaha yang bernilai. Anak-anak mampu menuangkan ide produk atau jasa secara kreatif, baik dalam bentuk gambar, cerita, maupun presentasi sederhana. Proses ini melatih kemampuan berpikir kreatif dan solutif peserta. Keterlibatan aktif dalam simulasi membuat peserta lebih berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mengambil peran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi digital sederhana menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan PKM ini. Peserta diperkenalkan pada penggunaan media digital, seperti aplikasi desain dasar, media presentasi, dan perangkat komunikasi sederhana untuk mendukung ide usaha yang dikembangkan. Anak-anak mampu menggunakan teknologi tersebut untuk membuat tampilan produk, menyusun pesan promosi, serta mempresentasikan gagasan di depan kelompok lain. Pengenalan teknologi ini memberikan pengalaman baru bagi peserta, khususnya bagi anak-anak panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Keterbaruan dari hasil PKM ini terletak pada integrasi antara kewirausahaan berbasis inovasi dengan literasi digital sejak usia dini, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep usaha, tetapi juga memiliki bekal awal dalam menghadapi ekosistem ekonomi digital.

Dari sisi sikap dan perilaku, hasil kegiatan menunjukkan perubahan yang positif dan signifikan. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Rasa tanggung jawab dan kedisiplinan juga meningkat, terlihat dari keseriusan peserta dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, kemampuan bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman semakin berkembang. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta. Dengan demikian, hasil pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia anak-anak Yayasan Al Amanah secara holistik.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sejak usia dini. Peningkatan pemahaman konsep kewirausahaan pada peserta sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan secara kontekstual dan mudah dipahami. Temuan ini mendukung pendapat Santoso (2019, hlm. 67) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pendekatan partisipatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Anak-anak Yayasan Al Amanah mampu menginternalisasi konsep kewirausahaan karena materi disampaikan melalui contoh nyata dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pengembangan keterampilan praktis peserta melalui simulasi bisnis mini dan kerja kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan ide usaha sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2020, hlm. 91), yang menyimpulkan bahwa simulasi dan praktik langsung mampu meningkatkan kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini memperkuat dasar teori pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pada *learning by doing*.

Integrasi teknologi digital dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dimensi baru dalam pengembangan kewirausahaan berbasis inovasi. Pemanfaatan teknologi sederhana tidak hanya meningkatkan keterampilan digital peserta, tetapi juga membuka wawasan mereka terhadap peluang usaha di era digital. Temuan

ini relevan dengan penelitian Rahman dan Kurniawan (2023, hlm. 145) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan komponen kunci dalam pengembangan kewirausahaan modern. Melalui pengenalan teknologi sejak dini, peserta memiliki bekal awal untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Perubahan sikap dan perilaku peserta yang ditunjukkan melalui peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama menegaskan bahwa kegiatan PKM memiliki dampak yang bersifat jangka panjang. Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan pengabdian terdahulu oleh Rahmawati et al. (2021, hlm. 78) yang menekankan bahwa kegiatan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan karakter sosial dan emosional peserta. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat dipandang sebagai model pengabdian yang integratif antara pengembangan keterampilan, inovasi, dan pembentukan karakter.



Gambar 1.1 Hasil pelaksanaan PKM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi di Yayasan Panti Asuhan Al Amanah terbukti mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia peserta. Simpulan ini didasarkan pada fakta adanya peningkatan pemahaman konsep kewirausahaan, keterampilan inovatif, literasi digital, serta perubahan sikap positif pada peserta. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya fondasi kemandirian, kreativitas, dan kesiapan anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan pada komunitas serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang, pengelola Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al Amanah, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D., & Nugroho, S. (2022). Peran PKM dalam penguatan SDM. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(3), 130–140.
- Rahman, A., & Kurniawan, D. (2023). Digital literacy and entrepreneurship education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(2), 140–150.
- Rahmawati, L., Sari, M., & Putra, R. (2021). Pemberdayaan anak panti asuhan melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 70–85.
- Santoso, B. (2019). Pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 60–72.
- Schumpeter, J. A. (2018). *The theory of economic development*. Routledge.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Konsep dan aplikasi*. Salemba Empat.
- Wahyuni, S. (2020). Model pembelajaran partisipatif dalam PKM. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 85–98.
- Wibowo, A., & Prasetyo, H. (2019). Pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 110–120.